

# PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS VIDEO PADA SISWA KELAS VII.G SMP NEGERI 2 PATI

Mei Qudsyati

SMP Negeri 2 Pati  
meiqudsyati@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI-BP melalui Problem Based Learning Berbasis Media Video Animasi. Prosedur penelitian melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, hasilnya dianalisis dengan menghitung persentase penilaian: aktivitas mengajar, motivasi belajar dan hasil belajar serta ketuntasan belajar. Hasil penelitian Siklus I, motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi, nilai rata-rata sebesar 81%; hasil belajar kategori "Baik" nilai rata-rata sebesar 80 poin, diikuti siswa tuntas belajar ada 23 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 72%. Siklus II, siswa sangat termotivasi dalam belajar dikategorikan "sangat tinggi", nilai rata-rata sebesar 91%, ada peningkatan sebesar 10%, hasil belajar kategori "Sangat Baik" nilai rata-rata sebesar 90 poin, ada peningkatan sebesar 10 poin diikuti siswa yang tuntas belajar ada 32 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Berarti terjadi peningkatan siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 28%. Disimpulkan Problem Based Learning Berbasis Media Video Animasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI-BP pada siswa kelas VII.G SMP Negeri 2 Pati.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, media video, motivasi belajar, hasil belajar

## **Abstract**

The research objective is to increase the motivation and learning outcomes of PAI-BP through Problem Based Learning Media based Video Animation. The research procedure is through planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques using observation, interviews, documentation and field notes, the results were analyzed by calculating the percentage of assessments: teaching activities, learning motivation and learning outcomes and learning completeness. The results showed an increase from each cycle. In Cycle I, students' learning motivation is categorized as high, the average value is 81%; learning outcomes in the "Good" category with an average value of 80 points, followed by 23 students who completed learning with a learning completeness percentage of 72%. Cycle II, students are very motivated in learning categorized as "very high", the average value is 91%, there is an increase of 10%, learning outcomes in the "Very Good" category with an average score of 90 points, there was an increase of 10 points followed by 32 students who completed learning with a percentage of learning completeness of 100%. It means that there is an increase in students who complete learning as many as 9 people with a percentage of learning completeness of 28%. It is concluded that Problem Based Learning Based on Video Animation Media can increase the motivation and learning outcomes of PAI-BP in class VII.G SMP Negeri 2 Pati.

**Keywords:** Problem Based Learning, media video, learning motivation, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam menempati posisi strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional membentuk iman dan taqwa serta mengembangkan karakter siswa ke arah yang lebih positif (Zakiyah Darajat, 2014: 22). Dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan. Oleh karena itu peran guru sangat penting dan diharapkan memiliki metode mengajar yang baik guna membangkitkan semangat belajar. Fakta yang terjadi di SMP Negeri 2 Pati, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif dan monoton, sehingga siswa sendiri tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Kenyataan tersebut diperkuat dengan pencapaian hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran PAI-BP materi Salat Berjamaah menunjukkan nilai rata-rata klasikal sebesar 74 poin kategori “Kurang Baik”. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah sebesar 67 poin dan nilai tertinggi sebesar 87 poin. Hal ini membuktikan hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 75 poin. Dari 32 orang siswa, ada 16 orang atau 50% siswa belum mencapai KKM. Sementara siswa yang mencapai ketuntasan ada 16 orang atau 50% siswa memperoleh nilai rata-rata secara klasikal di atas KKM.

Berpijak pada permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti berupaya melakukan pembaharuan inovasi pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami isi materi ajar yang disampaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Animasi. PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang penting dari materi pelajaran (Sudarman, 2012: 69). Penerapan model ini lebih optimal jika ditunjang dengan penggunaan media video animasi. Media ini sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran karena terbukti menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan

memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, objek, dan hubungan-hubungannya (Puspita, 2017: 35)

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rexi (2018) dan Irmina (2019), membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2018) dan Sihono (2019) juga membuktikan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilia (2019) membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* Berbasis Media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar (kemampuan berpikir kritis) pada siswa. Pada penelitian ini diterapkan model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Animasi. Media ini dianggap sesuai karena media video animasi dapat diisi oleh materi salat berjamaah yang sifatnya menarik dan mengandung unsur-unsur edukatif. Media video animasi dapat menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran PAI-BP.

Berdasarkan permasalahannya, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Animasi; dan (2) mengetahui besarnya peningkatan motivasi dan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan Siklus I dan II.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan yaitu mulai tanggal 14 Agustus 2019 sampai dengan 31 Desember 2019. Dilakukan dengan menggunakan dua kali siklus, bertempat di SMP Negeri 2 Pati. Subjek penelitian guru (peneliti) sebagai pelaku tindakan, dan subjek penerima siswa kelas VII G berjumlah 32 orang. Sumber data siswa, diperoleh dari hasil observasi tentang motivasi dan hasil belajar. Sumber data guru berasal dari aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Instrumen penelitian yaitu : lembar observasi, tes, dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan wawancara. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yaitu: triangulasi data, triangulasi teori dan *review informan*. Data

yang bersifat kuantitatif diolah menggunakan statistik deskriptif dengan persentase (%) pengamatan dan menyimpulkan lebih mendasar pada nilai rata-rata. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah : 1) Motivasi Belajar ditarget 75% siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi; dan 2) Hasil belajar PAI-BP ranah kognitif dan psikomotorik (kemampuan salat berjamaah) dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dan ketuntasan individual minimal  $\geq 75$  poin, setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi.

Kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa tahap, yang diuraikan sebagai berikut:

*Pertama*, tahap persiapan penelitian meliputi : 1) meminta izin kepala sekolah; 2) melakukan observasi di lapangan; dan 3) melakukan wawancara terhadap siswa dan guru (observer).

*Kedua*, tahap pelaksanaan tindakan, langkah-langkah kegiatan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

### Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*), peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut: a) Menyusun instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *Problem Based Learning*; b) Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana atau media yang diperlukan, seperti: laptop, LCD, *sound system* dan bahan serta peralatan lain yang diperlukan; c) Menyusun lembar kelompok; d) Merencanakan evaluasi dalam bentuk tes tertulis (tes uji kompetensi) dan tes unjuk kerja (praktik salat berjamaah); e) Menetapkan cara observasi dengan menggunakan format observasi, berupa: (1) Lembar observasi aktivitas mengajar guru, digunakan sebagai alat observasi untuk melihat keterlaksanaan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi; (2) Lembar observasi motivasi belajar, digunakan sebagai alat observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung; dan (3) Lembar observasi hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan ranah psikomotorik; f) Menyusun kisi-kisi tes

tertulis uji kompetensi dan tes unjuk kerja praktik salat berjamaah; g) Menyusun tes tertulis uji kompetensi dan tes unjuk kerja praktik salat berjamaah; h) Menyusun pedoman rubrik penilaian tes uji kompetensi dan tes unjuk kerja praktik salat berjamaah; i) Membuat daftar hadir; j) Membuat pedoman wawancara (observer dan siswa); dan k) Membuat catatan lapangan.

2) *Pelaksanaan Tindakan (Action)*, dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan tes unjuk kerja praktik salat berjamaah, diantaranya: a) Kegiatan pendahuluan, dalam hal ini peneliti: (1) menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa; (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi “Salat berjamaah”; (3) memberi appersepsi; (4) memberi motivasi awal; dan (5) memberi acuan pembelajaran. b) Kegiatan Inti, langkah-langkah pembelajarannya dijabarkan sebagai berikut : b) Kegiatan Inti, langkah-langkah pembelajarannya: (1) Mengorientasi siswa pada masalah, pada tahap ini peneliti: (a) mengajukan permasalahan kontekstual; dan (b) meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi “Salat Berjamaah”. (2) Mengorientasi siswa untuk belajar, pada tahap ini peneliti: (a) mem-bentuk kelompok belajar; (b) membagikan LKS pada masing-masing kelompok; dan (c) meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya. (3) Membimbing memecahkan masalah, pada tahap ini peneliti: (a) membimbing siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah; (b) membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah; (c) membimbing siswa untuk berdiskusi; dan (d) memantau kinerja masing-masing kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada tahap ini peneliti: (a) meminta salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusinya; (b) memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan tentang hasil diskusi yang telah dipresentasikan kelompok lain; dan (c) melakukan praktik salat berjamaah. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini peneliti: (a) membimbing siswa mengevaluasi hasil diskusi kelompok yang lain; (b) memberi penguatan dan melengkapi hasil diskusi kelompok; (c) mengajukan pertanyaan secara lisan kepada salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru; (d) memberi tes tertulis

(uji kompetensi) secara individu; dan (e) membimbing siswa mengoreksi hasil uji kompetensi teman sebangkunya secara silang. c) Kegiatan penutup, hal-hal yang dilakukan peneliti: (1) memberi *reward* pada masing-masing siswa yang mendapat nilai tertinggi; (2) menarik kesimpulan; (3) melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran; (4) Menyampaikan rencana tindak lanjut pada pertemuan berikutnya dengan memberikan tugas rumah; dan (5) menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

3) Pengamatan (*Observation*), dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap kegiatan observasi ini, peneliti: (a) menggunakan instrumen observasi, antara lain: lembar pengamatan, lembar penilaian dan dilengkapi dengan catatan lapangan; (b) bersama observer mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi; (c) memfokuskan pengamatan pada : (1) aktivitas guru dalam mengajar; (2) motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran PAI-BP; dan (3) hasil Belajar yang dicapai siswa, menjadi salah satu bukti pendukung hasil observasi pada tindakan kelas.

4) Refleksi (*Reflection*), peneliti dan observer merefleksikan hasil pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah: (a) melakukan diskusi dengan observer; (b) mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi; (c) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya; (d) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi untuk pembelajaran selanjutnya; dan (e) memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi.

## Siklus II

Pada Siklus II peneliti melakukan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tingkatan Siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP mata pelajaran PAI-BP.

Dari hasil tindakan Siklus II dapat dilihat apakah mengalami peningkatan atau tidak. Pada Siklus II ada empat kali pertemuan, dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan Siklus II sama dengan Siklus I.

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

1. Data tentang Proses Pembelajaran PAI-BP dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Animasi

Hasil observasi menunjukkan aktivitas mengajar guru pada Siklus I kategori “Aktif” dengan nilai sebesar 81% dalam menerapkan model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Animasi.

2. Data tentang Motivasi Belajar PAI-BP Tahap Siklus I

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar PAI-BP Tahap Siklus I**

No	Aspek Aktivitas yang Diamati	% Nilai	Kategori
A.	Siswa berminat dan perhatian terhadap pelajaran PAI-BP	80	Tinggi
B.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI-BP	81	Tinggi
C.	Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya	81	Tinggi
D.	Siswa senang dalam mengerjakan tugas dari guru	81	Tinggi
E.	Siswa merespon stimulus yang diberikan guru	80	Tinggi
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>81</b>	<b>TINGGI</b>

Pada Tabel 1 di atas, menunjukkan seluruh aspek motivasi belajar yang dimiliki siswa dikategorikan “tinggi” selama mengikuti pembelajaran PAI-BP melalui model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Animasi pada tahap Siklus I, dengan nilai rata-rata sebesar 81%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Penilaian Motivasi Belajar PAI-BP Setelah Diadakan Tindakan Siklus I**

Taraf Kemampuan (%)	Taraf Keberhasilan	f	%
90 – 100	Sangat Tinggi	9	28
80 – 89	Tinggi	6	19
75 – 79	Cukup Tinggi	9	28
70 – 74	Kurang Tinggi	6	19
0 – 69	Tidak Tinggi	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 2 menunjukkan ada 9 orang atau 28% siswa memiliki motivasi belajar kategori “Sangat Tinggi” setelah diadakan tindakan Siklus I dengan nilai yang dicapai antara 90%-100%. Terlihat ada 6 orang atau 19% siswa berminat, bersemangat dan bertanggung jawab dan senang selama mengikuti proses pembelajaran PAI-BP dengan nilai yang dicapai antara 80%-89% dikategorikan “Tinggi”. Terlihat ada 9 orang atau 28% siswa dikategorikan “Cukup Tinggi” selama berlangsungnya proses pembelajaran PAI-BP, dengan nilai yang dicapai antara 75%-79%. Pada Siklus I, terlihat ada 6 orang atau 19% siswa dikategorikan “Rendah” selama mengikuti PAI-BP dengan nilai yang dicapai antara 70%-74%. Hasil penilaian pada tahap Siklus I menunjukkan masih ada 2 orang atau 6% siswa terlihat motivasinya dalam belajar dikategorikan “Sangat Rendah” selama mengikuti PAI-BP.

3. Data tentang Hasil Belajar PAI-BP

a. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Hasil penilaian praktik salat berjamaah setelah dilakukan perbaikan dituangkan ke dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Praktik Salat Berjamaah Tahap Siklus I**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai	Kategori
1	Imam	72	Kurang Baik
2	Makmum	73	Kurang Baik
3	Gerakan Salat	56	Tidak Baik
4	Bacaan Salat	52	Tidak Baik
5	Kebersihan	64	Tidak Baik
6	Kerapian Shaf	63	Tidak Baik

No	Aspek yang Dinilai	Nilai	Kategori
7	Tertib	66	Tidak Baik
	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>64</b>	<b>TIDAK BAIK</b>

Nilai rata-rata secara klasikal yang dicapai sebesar 64 poin kategori “Tidak Baik”, dilihat dari imam, makmum, gerakan salat, bacaan salat, kebersihan berpakaian, kerapian shof dan tertib dalam melaksanakan salat berjamaah.

b. Hasil Belajar PAI-BP Ranah Kognitif

Tes tertulis yang diberikan berbentuk Pilihan Ganda sebanyak 15 butir soal, Isian sebanyak 5 butir soal, dan uraian sebanyak 5 butir soal. Nilai rata-rata tes tertulis yang diperoleh pada Siklus I sebesar 90 poin, kategori “Sangat Baik”, dibuktikan ada 5 orang atau 16% siswa menjawab semua soal dengan benar.

Hasil belajar ranah kognitif dan ranah psikomotorik pada Siklus I nilai rata-rata secara klasikal sebesar 80 poin kategori “Baik”. Adapun Data Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar PAI-BP Ranah Kognitif dan Psikomotorik, tersaji pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Deskripsi Data Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar PAI-BP Ranah Kognitif dan Psikomotorik Setelah Diterapkan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Animasi Siklus I**

Rentang Nilai	Kriteria Kemampuan	Ketercapaian KKM	f	%
90 – 100	Sangat Baik	Tuntas	6	19
80 – 89	Baik	Tuntas	5	16
75 – 79	Cukup Baik	Tuntas	12	38
70 – 74	Kurang Baik	Belum Tuntas	6	19
0 – 69	Tidak Baik	Belum Tuntas	3	9
<b>JUMLAH</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 4 di atas terlihat 6 orang atau 19% siswa hasil belajarnya dikategorikan “Sangat Baik” dengan nilai yang diperoleh antara 90 poin s.d. 100 poin. Terlihat ada 5 orang atau 16% siswa dikategorikan “Baik” dengan nilai yang diperoleh antara 80 poin s.d. 89 poin. Terlihat ada 12 atau 38%

siswa dikategorikan “Cukup Baik” dengan nilai yang diperoleh antara 75 poin s.d. 79 poin. Hasil Belajar PAI-BP kategori “Kurang Baik”, dialami oleh 6 orang atau 19% siswa memperoleh nilai antara 70 poin s.d. 74 poin. Pada Siklus I, masih ada 3 orang atau 9% siswa yang hasil belajarnya dikategorikan “Tidak Baik (Gagal)”, memperoleh nilai antara 0 poin s.d. 69 poin. Pada Siklus I ini terbukti dari 32 orang siswa terbukti ada 23 orang atau 72% siswa yang tuntas belajar, sedangkan 9 orang atau 28% siswa dinyatakan belum tuntas belajar.

Tindakan pada Siklus I belum berhasil secara optimal, karena masih ada beberapa kelemahan, diantaranya : (1) Penerapan model PBL Berbasis Media Video berjalan kurang lancar, dikarenakan masih banyak siswa yang ramai sendiri dan tidak sungguh-sungguh dalam diskusi di kelompoknya sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi gaduh dan kurang kondusif; (2) Siswa masih terbawa dengan model pembelajaran konvensional; (3) Masih ada beberapa siswa yang belum memahami permasalahan yang diberikan guru, sehingga menyita waktu pelajaran karena guru harus mengulang dan membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS dalam kelompoknya; (4) Masih ada siswa yang belum berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (5) Siswa belum menguasai praktik salat berjamaah; (6) Interaksi antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik; (7) Masih kurangnya kesadaran siswa akan tanggung jawabnya menyelesaikan tugas; dan (8) masih terlihat 9 orang yang contekan dalam mengerjakan tes tertulis.

Hasil refleksi untuk mengatasi kelemahan Siklus I, dengan menyusun evaluasi sebagai berikut : (1) Peneliti mengoptimalkan penerapan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media Video dengan menjelaskan secara runtut serta memberi pengarahan tentang langkah-langkah penerapannya, sehingga siswa harus aktif mencari jawaban atas masalah yang diberikan oleh guru.; (2) Peneliti melakukan pendekatan pada siswa yang terlihat pasif, untuk mengetahui kemungkinan siswa belum paham atau lambat dalam mengikuti jalannya diskusi; (3) Peneliti memberi perhatian intensif dan memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan; (4) Peneliti membangkitkan semangat siswa yang kurang aktif dengan menugaskan siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil

diskusi secara mandiri; (5) Peneliti lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi para siswa, supaya siswa tidak terlihat bosan dan mampu mengikuti pembelajaran dengan kondusif; (6) Peneliti membentuk kelompok belajar dengan anggota lebih kecil, bertujuan supaya diskusi berjalan lebih efektif dan siswa lebih aktif berdiskusi; dan (7) Peneliti memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

Indikator keberhasilan Siklus I menunjukkan 28% siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dan 19% siswa termotivasi selama mengikuti proses pembelajaran PAI-BP. Kondisi ini menunjukkan hasil yang baik meskipun belum mencapai kriteria yang diinginkan. Siswa sudah mulai berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Nilai rata-rata secara klasikal sebesar 80 poin kategori “Baik”, diikuti siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 72%. Siswa yang belum tuntas sebanyak 9 orang atau 28% siswa memperoleh di bawah ini KKM yang ditetapkan sekolah yaitu : 75 poin.

Pada Siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, oleh karena itu peneliti perlu melaksanakan perbaikan tindakan, supaya terjadi peningkatan motivasi belajar sehingga hasil belajar PAI-BP mencapai ketuntasan yang diharapkan.

## Siklus II

1. Data tentang Proses pembelajaran PAI-BP dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Animasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada Siklus II dikategorikan “Sangat Aktif” dengan perolehan nilai sebesar 99% setelah diterapkan model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Animasi.

2. Data tentang Motivasi Belajar PAI-BP Tahap Siklus II

**Tabel 5. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar PAI-BP Tahap Siklus II**

No	Aspek Aktivitas yang Diamati	% Nilai	Kategori
A.	Siswa berminat dan perhatian terhadap pelajaran PAI-BP	93	Sangat Tinggi
B.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI-BP	90	Sangat Tinggi
C.	Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya	94	Sangat Tinggi
D.	Siswa senang dalam mengerjakan tugas dari guru	90	Sangat Tinggi
E.	Siswa merespon stimulus yang diberikan guru	90	Sangat Tinggi
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>91</b>	<b>SANGAT TINGGI</b>

Pada Tabel 5 di atas, menunjukkan seluruh aspek motivasi belajar yang dimiliki siswa dikategorikan “Sangat Tinggi” selama mengikuti pembelajaran PAI-BP melalui model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Animasi pada tahap Siklus II, dengan nilai rata-rata sebesar 91%.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Penilaian Motivasi Belajar PAI-BP Setelah Diadakan Tindakan Siklus II**

Taraf Kemampuan (%)	Taraf Keberhasilan	f	%
90 – 100	Sangat Tinggi	18	56
80 – 89	Tinggi	11	34
75 – 79	Cukup Tinggi	3	9
70 – 74	Kurang Tinggi	0	0
0 – 69	Tidak Tinggi	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 6 menunjukkan ada 18 orang atau 56% siswa siap mengikuti pembelajaran, sangat memperhatikan pelajaran dan penuh berkonsentrasi dalam belajar, kategori “Sangat Tinggi” setelah diadakan tindakan Siklus II dengan nilai yang dicapai antara 90%-100%. Terlihat ada 11 orang atau 34% siswa merespon stimulus yang diberikan guru, dengan nilai yang dicapai antara 80%-89% dikategorikan “Tinggi”. Terlihat ada 3 orang atau 9% siswa dikategorikan “Cukup Tinggi” motivasi belajarnya,

dengan nilai yang dicapai antara 75%-79%. Pada Siklus II, menunjukkan tidak ada satupun siswa yang dikategorikan “Rendah” maupun “Sangat Rendah” motivasinya selama mengikuti PAI-BP. Pada Siklus II, tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai antara 70%-74% atau nilai antara 0%-69%.

### 3. Data tentang Hasil Belajar PAI-BP

#### a. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Hasil Penilaian Praktik Salat Berjamaah setelah dilakukan perbaikan dituangkan ke dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 7. Hasil Penilaian Praktik Salat Berjamaah Tahap Siklus II**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai	Kategori
1	Imam	95	Sangat Baik
2	Makmum	97	Sangat Baik
3	Gerakan Salat	85	Baik
4	Bacaan Salat	85	Baik
5	Kebersihan	86	Baik
6	Kerapian Shof	88	Baik
7	Tertib	96	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>90</b>	<b>Sangat Baik</b>

Nilai rata-rata secara klasikal yang dicapai sebesar 90 poin kategori “Sangat Baik”, dilihat dari imam, makmum, gerakan salat, bacaan salat, kebersihan berpakaian, kerapian shof dan tertib dalam melaksanakan salat berjamaah.

#### b. Hasil Belajar PAI-BP Ranah Kognitif

Nilai rata-rata tes tertulis yang diperoleh sebesar 90 poin, kategori “Sangat Baik”. Dibuktikan ada 7 orang atau 23% siswa menjawab semua soal dengan benar.

Hasil belajar ranah kognitif dan ranah psikomotorik pada Siklus II nilai rata-rata secara klasikal sebesar 90 poin kategori “Sangat Baik”. Adapun Data Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar PAI-BP Ranah Kognitif dan Psikomotorik, tersaji pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8. Deskripsi Data Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar PAI-BP Ranah Kognitif dan Psikomotorik Setelah Diterapkan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Animasi Siklus II**

Renta ng Nilai	Kriteria Kemampuan	Ketercapaian KKM	f	%
90 – 100	Sangat Baik	Tuntas	14	44
80 – 89	Baik	Tuntas	15	47
75 – 79	Cukup Baik	Tuntas	3	9
70 – 74	Kurang Baik	Belum Tuntas	0	0
0 – 69	Tidak Baik	Belum Tuntas	0	0
<b>JUMLAH</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 8 di atas terlihat 14 orang atau 44% siswa hasil belajarnya dikategorikan “Sangat Baik” dengan nilai yang diperoleh antara 90 poin s.d. 100 poin. Terlihat ada 15 orang atau 47% siswa dikategorikan “Baik” dengan nilai yang diperoleh antara 80 poin s.d. 89 poin. Terlihat ada 3 orang atau 9% siswa dikategorikan “Cukup Baik” dengan nilai yang diperoleh antara 75 poin s.d. 79 poin. Pada Siklus II, Tidak ada satupun siswa dikategorikan “kurang baik” maupun “Tidak Baik (Gagal)” hasil belajar PAI-BP. Berarti tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai antara 70 poin s.d. 74 poin dan tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai antara 0 poin s.d. 69 poin. Hasil belajar Siklus II sangat memuaskan, karena dari 32 siswa yang diteliti memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.

## PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan Aktivitas Mengajar Guru melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Animasi pada PAI-BP

Hasil observasi Siklus I, menunjukkan aktivitas mengajar guru dengan nilai sebesar 81% kategori Aktif, terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 59% (nilai rata-rata aktivitas mengajar guru tahap Pra Siklus sebesar 22%). Aspek-aspek aktivitas mengajar guru yang dipantau berdasarkan lembar observasi oleh rekan guru/observer tersebut di atas, secara keseluruhan telah dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi belajar yang secara langsung meningkatkan kualitas hasil belajar pada mata pelajaran PAI-BP.

Hasil observasi pada Siklus II aktivitas mengajar mata pelajaran PAI-BP dikategorikan “Sangat Aktif” dengan persentase nilai sebesar 99%. Berarti pada Siklus II terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru sebesar 18%. Dari hasil observasi Siklus II, hampir semua aspek aktivitas mengajar guru telah mengalami peningkatan yang meyakinkan, sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi dan hasil belajar.

Realitas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi, mampu meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI-BP.

### 2. Peningkatan Motivasi Belajar PAI-BP

Peningkatan Motivasi belajar PAI-BP pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Pati, ditunjukkan pada Tabel 9 di bawah ini.

**Tabel 9. Peningkatan Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Aspek yang Diamati	% Nilai			Peningkatan % Nilai	
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
A. Siswa berminat dan perhatian terhadap pelajaran PAI-BP	74	80	93	6	13
B. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI-BP	71	81	90	10	9
C. Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya	74	81	94	7	13
D. Siswa senang dalam mengerjakan tugas dari guru	74	81	90	7	9
E. Siswa merespon stimulus yang diberikan guru	70	80	90	10	10

NILAI RATA-RATA	73	81	91	8	10
KATEGORI	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi		

**Tabel 10. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.G pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan II**

Taraf Kemampuan (%)	Taraf Keberhasilan	% Jumlah Siswa			Peningkatan / Penurunan	
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
90% - 100%	Sangat Tinggi	0	28	56	28	28
80% - 89%	Tinggi	16	19	34	3	15
75% - 79%	Cukup Tinggi	38	28	9	-10	-19
70% - 74%	Rendah	34	19	0	-15	-19
0% - 69%	Sangat Rendah	13	6	0	-7	-6

Pada Tabel 9 di atas, menunjukkan peningkatan motivasi belajar setiap siklusnya. Motivasi belajar PAI-BP pada Siklus I menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan, dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 81% dikategorikan "Tinggi" motivasi belajar. Pada Siklus I terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 8% (nilai rata-rata tahap Pra Siklus sebesar 73% kategori "Rendah").

Berpijak pada Tabel 10, hasil yang dicapai pada Siklus I, terlihat 28% siswa sangat tinggi motivasi belajar, berarti ada peningkatan 28% siswa sangat berminat mengikuti pembelajaran. Terlihat ada 19% siswa bersemangat belajarnya, ada peningkatan sebanyak 3% siswa senang mengerjakan tugas-tugas dari guru. Terlihat ada 28% siswa dikategorikan cukup tinggi motivasi belajarnya, ada penurunan sebanyak 10% dari jumlah siswa yang diteliti. Pada Siklus I terlihat ada 19% siswa kategori "Rendah" motivasi belajarnya, ada penurunan sebanyak 15% dari jumlah siswa yang diteliti. Hasil penilaian tahap Siklus I terlihat masih ada 6% siswa dikategorikan sangat rendah motivasi

belajarnya, berarti ada penurunan sebanyak 7% dari jumlah siswa yang diteliti.

Upaya peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar diantaranya: (1) membimbing siswa dan memberi pemahaman mengenai langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan *model Problem Based Learning*; (2) meningkatkan kerjasama siswa secara berkelompok untuk belajar PAI-BP; (3) meningkatkan antusiasme siswa dengan cara memberi penguatan verbal dan non verbal; (4) memberi perhatian intensif dan memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan; (5) memberi *reward*/penghargaan bagi siswa yang menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu; dan (6) Meningkatkan semangat siswa dengan dilibatkannya ke dalam penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi.

Pada Tabel 9 di atas, menunjukkan peningkatan yang signifikan terjadi pada Siklus II, yakni pencapaiannya sebesar 91% dikategorikan "Sangat Tinggi", berarti terjadi peningkatan sebesar 10% (nilai rata-rata tahap Siklus I sebesar 81% kategori "Tinggi"). Meningkatnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI-BP pada Siklus II, ditunjukkan hasil observasi berikut ini:

- 1) Siswa sangat berminat dan perhatian terhadap pelajaran, persentase nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 93%, kategori "Sangat Tinggi", ada peningkatan sebesar 13%. Kondisi ini terlihat : (a) siswa mendengarkan penjelasan peneliti dengan bersungguh-sungguh; (b) siswa berkonsentrasi mendengarkan penjelasan peneliti; (c) siswa mencatat penjelasan peneliti; dan (d) menyimak penjelasan peneliti mulai awal sampai akhir dengan baik.
- 2) Siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI-BP, persentase nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 90%, kategori "Sangat Tinggi", ada peningkatan sebesar 9%. Kondisi ini terlihat : (a) Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan; (b) Bekerja sama dengan kelompok dalam melakukan diskusi dengan penuh semangat; (c) Bersemangat dalam melaksanakan praktik salat berjamaah; dan (d) Aktif memperkaya materi (mencari informasi).
- 3) Siswa memiliki tanggung jawab yang sangat tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, persentase nilai rata-rata yang diperoleh sebesar

- 94%, kategori “Sangat Tinggi”, terjadi peningkatan sebesar 13%. Kondisi ini terlihat: (a) Siswa Mengerjakan evaluasi secara mandiri; (b) Siswa mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk ; (c) Tertib dan tenang dalam mengerjakan evaluasi; dan (d) Menyelesaikan evaluasi tepat waktu.
- 4) Siswa sangat senang dalam mengerjakan tugas dari guru, persentase nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 90%, kategori “Sangat Tinggi”, terjadi peningkatan 9%. Kondisi ini terlihat : (a) Bertanggung jawab selama mengerjakan LKS; (b) Mendengarkan dengan sungguh-sungguh penjelasan dalam mengerjakan LKS; (c) Tertib dalam mengerjakan LKS; dan (d) Tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
- 5) Siswa sangat merespon stimulus yang diberikan guru, persentase nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 90%, kategori “Sangat Tinggi”, terjadi peningkatan sebesar 10%. Kondisi ini terlihat : (a) Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan LKS; (b) Menjawab pertanyaan dari guru dengan intonasi yang jelas; (c) Menunjukkan sikap percaya diri dalam merespon penyampaian materi dari guru; dan (d) Berani mengungkapkan gagasan.

Berpijak pada Tabel 10, hasil yang dicapai pada Siklus II, terlihat 56% siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, berarti ada peningkatan sebanyak 28% siswa berminat belajar tentang salat berjamaah. Terlihat ada 34% siswa termotivasi belajar PAI-BP, ada peningkatan sebesar 15% siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI-BP. Pada Siklus II, ada 9% siswa motivasi blejarnya cukup tinggi, ada penurunan sebanyak 19% siswa cukup bertanggung dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Pada Siklus II terlihat tidak ada satupun siswa dikategorikan “Rendah” motivasi belajar, ada penurunan sebanyak 19%. Juga tidak ada satupun siswa yang dikategorikan “Sangat Rendah” motivasi belajarnya, ada penurunan sebanyak 6% siswa.

Berdasarkan paparan di atas, membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video Animasi dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dikarenakan keinginan siswa untuk

berhasil telah muncul dari dalam diri siswa seperti berusaha rajin belajar dan bertanya kepada guru (peneliti) mengenai materi yang belum dipahami. Siswa juga merasa adanya kebutuhan untuk memperoleh nilai belajar PAI-BP yang baik dengan mengulang kembali materi yang diajarkan di rumah serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya. Pujian yang diberikan guru (peneliti) membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena mereka merasa dihargai dan penggunaan media video animasi membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI-BP. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2019) dan Rexi Agusmin, (2018) membuktikan Model *Problem Based Learning* mampu memotivasi siswa dalam belajar. Untuk mengoptimalkan penerapan model *Problem Based Learning*, peneliti menggunakan media video animasi ternyata mampu menarik perhatian siswa yang terfokus pada pembelajaran PAI-BP.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Penerapan *Problem Based Learning* berbasis Media Video Animasi mampu merubah perilaku positif siswa yang terlibat aktif dan menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, gairah belajar juga tinggi, dan rasa percaya diri yang tinggi dan dilihat dari perilaku siswa yang memiliki motivasi belajar yang berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar PAI-BP

Penilaian hasil belajar PAI-BP yang diperoleh hasil penilaian ranah psikomotorik dan kognitif pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

#### a. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Hasil penelitian membuktikan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan salat berjamaah, tersaji pada tabel di bawah ini.

**Tabel 11. Peningkatan Kemampuan Siswa melaksanakan Salat berjamaah Tahap Pra Siklus, Siklus I & Siklus II**

Aspek yang Dinilai	Nilai			Peningkatan Nilai	
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II

A.	Imam	-	72	95		23
B.	Makmum	-	73	97		24
C.	Gerakan Salat	-	56	85		29
D.	Bacaan Salat	-	52	85		33
E.	Kebersihan	-	64	86		22
F.	Kerapian Shaf	-	63	88		25
G.	Tertib	-	66	96		30
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>64</b>	<b>90</b>		<b>26</b>
<b>KATEGORI</b>			<b>Tidak Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>		

Berpijak pada Tabel 11 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada tahap Siklus I dan Siklus II, dipaparkan sebagai berikut:

#### 1) Imam

Hasil penilaian Siklus I membuktikan siswa kurang mampu menjalankan tugasnya sebagai imam, karena melakukan kesalahan 4-6 kali dalam sholat. Nilai rata-rata klasikal yang dicapai sebesar 72 poin dikategorikan “Kurang Baik”.

Hasil penilaian Siklus II membuktikan siswa sangat mampu menjalankan tugasnya sebagai imam, karena tidak pernah melakukan kesalahan dalam sholat. Nilai rata-rata klasikal yang dicapai sebesar 95 poin dikategorikan “Sangat Baik”, terjadi peningkatan sebesar 23 poin. Dalam hal ini siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang syarat salat, rukun salat, dan tata cara salat berjamaah serta perkara yang membatalkan salat. Siswa sangat fasih dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an.

#### 2) Makmum

Hasil penilaian Siklus I membuktikan siswa kurang mampu menjalankan tugasnya sebagai makmum, karena melakukan kesalahan 4-6 kali dalam sholat. Nilai rata-rata klasikal yang dicapai sebesar 73 poin dikategorikan “Kurang Baik”.

Hasil penilaian Siklus II membuktikan Siswa sangat mampu menjalankan tugasnya sebagai makmum karena tidak pernah melakukan kesalahan dalam sholat. Nilai rata-rata klasikal yang dicapai sebesar 97 poin dikategorikan “Sangat Baik”, terjadi peningkatan sebesar 24 poin. Dalam hal ini siswa berniat mengikuti imam dan posisinya di belakang imam.

Aspek yang Dinilai		Nilai			Peningkatan Nilai	
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
A.	Imam	-	72	95		23
B.	Makmum	-	73	97		24
C.	Gerakan Salat	-	56	85		29
D.	Bacaan Salat	-	52	85		33
E.	Kebersihan	-	64	86		22
F.	Kerapian Shaf	-	63	88		25
G.	Tertib	-	66	96		30
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>64</b>	<b>90</b>		<b>26</b>
<b>KATEGORI</b>			<b>Tidak Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>		

#### 3) Gerakan salat

Hasil penilaian Siklus I membuktikan siswa tidak menguasai gerakan takbiratul Ihram, rukuk, sujud, tahiyat awal, tahiyat akhir dan salam dengan benar. Terlihat makmum (siswa) gerakan dalam salat selalu mendahului gerakan imam. Nilai rata-rata klasikal yang dicapai sebesar 56 poin dikategorikan “Tidak Baik”.

Hasil penilaian Siklus II membuktikan siswa menguasai Gerakan takbiratul Ihram, rukuk, sujud, tahiyat awal, tahiyat akhir dan salam. Dalam hal ini siswa yang menjalankan tugasnya sebagai imam dan makmum menguasai gerakan salat berjamaah dengan benar. Makmum (siswa) didalam salat mengikuti gerakan imam dan tidak mendahului gerakan imam. Nilai rata-rata klasikal yang dicapai sebesar 85 poin dikategorikan “Baik” terjadi peningkatan sebesar 29 poin.

#### 4) Bacaan Salat

Hasil penilaian Siklus I membuktikan siswa yang menjalannya tugasnya sebagai imam, tidak lancar dalam membaca bacaan salat serta tidak fasih dalam membaca ayat-ayat suci Al Qur'an. Dalam hal ini Bacaan imam kurang lancar sering diulang-ulang, lafal dalam mengucapkan bacaan salat kurang jelas dan kurang terdengar oleh

makmum, keserasian antara bacaan dan gerakan sering tidak sesuai. Nilai rata-rata klasikal yang dicapai sebesar 52 poin dikategorikan “Tidak Baik”.

Hasil penilaian Siklus II membuktikan siswa mampu menjalankan tugasnya sebagai imam. Dalam hal ini Imam sangat lancar bacaannya, benar pengucapannya, sudah terjadi keserasian antara bacaan dan gerakan. Siswa (imam) menguasai bacaan salat yang nyaring (*jahr*) dan yang dilirihkan (*sir*). Nilai rata-rata klasikal yang dicapai sebesar 85 poin dikategorikan “Baik”, terjadi peningkatan sebesar 33 poin.

5) Kebersihan Pakaian

Hasil penilaian Siklus I membuktikan siswa tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai imam maupun makmum, dilihat dari aspek kebersihan pakaiannya. Imam dan makmum mengenakan pakaian kurang bersih dan kurang wangi. Nilai rata-rata klasikal sebesar 64 poin dikategorikan “Tidak Baik”.

Hasil penilaian Siklus II membuktikan siswa mampu menjalankan tugasnya sebagai imam maupun makmum, dilihat dari aspek kebersihan pakaiannya. Imam dan makmum mengenakan pakaian yang sangat bersih dan wangi. Nilai rata-rata klasikal sebesar 86 poin dikategorikan “Baik”, terjadi peningkatan sebesar 22 poin.

6) Kerapian Shaf

Hasil penilaian Siklus I membuktikan siswa tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai imam maupun makmum, dilihat dari aspek kerapian shof. Imam tidak merapikan shof dalam menjalankan salat dan makmum posisinya kurang rapi. Nilai rata-rata klasikal sebesar 63 poin dikategorikan “Tidak Baik”.

Hasil penilaian Siklus II membuktikan siswa mampu menjalankan tugasnya sebagai imam maupun makmum, dilihat dari aspek kerapian shof. Imam (siswa) sering mengingat makmum untuk merapikan shof. Barisan di belakang imam diisi oleh barisan jamaah Laki-laki dan barisan jamaah perempuan berada di belakang jamaah Laki-laki. Nilai rata-rata klasikal sebesar

88 poin dikategorikan “Baik”, terjadi peningkatan sebesar 25 poin.

7) Tertib

Hasil penilaian Siklus I membuktikan siswa tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai imam maupun makmum, dilihat dari aspek ketertiban dalam menjalankan salat berjamaah. Imam dan makmum mengenakan pakaian kurang bersih dan kurang wangi. Nilai rata-rata klasikal sebesar 66 poin dikategorikan “Tidak Baik”.

Hasil penilaian Siklus II membuktikan siswa sangat tertib dalam menjalankan salat berjamaah. Imam dan makmum melaksanakan salat dengan sangat tertib dan khusu’ serta tuma’ninah. Berdzikir dan berdo’a sesudah salat. Nilai rata-rata klasikal sebesar 96 poin dikategorikan “Sangat Baik”, terjadi peningkatan sebesar 30 poin.

b. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil yang dicapai setelah diterapkan pada Siklus I dan Siklus II, terbukti adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif. Berdasarkan hasil uji kompetensi Siklus I, nilai rata-rata klasikal yang diperoleh sebesar 90 poin kategori “Sangat Baik”. Hanya ada 5 orang atau 16% siswa mampu menjawab seluruh soal dengan benar.

Rekapitulasi peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik dan kognitif yang dicapai siswa kelas VII G pada tahap Siklus II, disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 12. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar PAI-BP pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Rentang Nilai	Kriteria Kemampuan	Ket er- capaian KK M	Jumlah Siswa (%)			Peningka tan/ Penurun an	
			Pr a Si kl us	Sik- lus I	Sik- lus II	Si k- lus I	Sik - lus II
90 – 100	Sangat Baik	Tunt as	0	19	44	19	25
80 – 89	Baik	Tunt as	13	16	47	0	31

75 – 79	Cukup Baik	Tuntas	34	38	9	4	-29
70 – 74	Kurang Baik	Belum Tuntas	28	19	0	-9	-19
0 – 69	Tidak Baik	Belum Tuntas	22	9	0	-13	-9

**Tabel 13. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Ketuntasan Belajar PAI-BP Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Tahap	Nilai Rata-rata Klasikal	Kategori	Ketuntasan			
			Tuntas		Belum Tuntas	
			F	%	F	%
Pra Siklus	74	Kurang Baik	16	50	16	50
Siklus I	80	Baik	23	72	9	28
Siklus II	90	Sangat Baik	32	100	0	0

Berpijak pada Tabel 12 terlihat hasil belajar Siklus I, menunjukkan ada 19% siswa memperoleh nilai 90 poin s.d. 100 poin kategori “Sangat Baik” hasil belajar, ada peningkatan sebanyak 19% siswa mengalami ketuntasan belajar PAI-BP. Terlihat 16% siswa dikategorikan “Baik” hasil belajarnya, tidak ada peningkatan maupun penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 poin s.d. 89 poin. Terlihat 38% siswa memperoleh nilai 75 poin s.d. 79 poin dikategorikan “Cukup Baik” hasil belajar, terjadi peningkatan sebanyak 4% siswa memiliki daya serap yang cukup. Pada Siklus I masih ada 19% siswa memperoleh nilai 70 poin s.d. 74 poin kategori “Kurang Baik” hasil belajar, ada penurunan sebesar 9% siswa memiliki daya serap yang rendah dalam penguasaan materi. Masih ada 9% siswa memperoleh nilai 0 poin s.d. 69 poin, pada Siklus I ada penurunan sebesar 13% siswa dikategorikan “Tidak Baik (Gagal)” menguasai konsep materi yang diajarkan.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan adanya peningkatan Hasil Belajar PAI-BP setelah peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi. Hasil penilaian

ranah kognitif dan ranah psikomotorik tahap Siklus I diperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 80 poin dikategorikan “Baik”. Berarti terjadi peningkatan hasil belajar PAI-BP sebesar 6 poin (hasil belajar tahap Pra Siklus sebesar 74 poin). Pada Siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 23 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 21%, berarti ada peningkatan 7 orang atau 22% siswa tuntas belajar PAI-BP (tahap Pra Siklus ada 16 orang atau 50% siswa tuntas belajar PAI-BP). Siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 9 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 28%. Kenyataan ini menunjukkan adanya penurunan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 orang atau 22% siswa (tahap Pra Siklus ada 16 orang atau 50% siswa belum tuntas belajar PAI-BP).

Faktor penyebab ketidaktuntasan belajar PAI-BP, diantaranya : (1) Belum mampu menyesuaikan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi sehingga siswa tersebut ramai sendiri dan tidak sungguh-sungguh dalam berdiskusi dikelompoknya; (2) Pada pelaksanaan kegiatan awal peneliti masih kurang dalam penguasaan kelas sehingga banyak informasi yang tidak secara baik ditangkap oleh siswa sehingga dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya menjadi tidak maksimal; (3) Kurang efektifnya peneliti (guru) dalam menjelaskan submateri yang dibahas; (4) Peneliti (guru) kurang melakukan pembimbingan dalam diskusi kelompok, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyerap materi salat berjamaah; (5) Siswa rendah bertanya dan merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran PAI-BP berlangsung, sehingga siswa belum menguasai materi “Salat berjamaah”; (6) Siswa masih kesulitan mendemonstrasikan tata cara salat berjamaah; dan (7) Peneliti jarang melakukan umpan balik (*feedback*) terkait materi “Salat berjamaah”, sehingga siswa belum menguasai materi tersebut.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar PAI-BP, diantaranya : (1) Peneliti mengkondisikan kelas dengan baik, agar siswa tidak ramai dan mengobrol dengan temannya sehingga menjadikan suasana kelas lebih kondusif dan pembelajaran menjadi lebih efektif lagi; (2) Peneliti membangkitkan semangat siswa

yang rendah dengan menugaskan siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mendemonstrasikan tata cara salat berjamaah; (3) Peneliti mengoptimalkan penerapan langkah-langkah model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi dan memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut; (4) Peneliti memberi penghargaan kepada masing-masing kelompok yang memperoleh nilai tertinggi; dan (5) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.

Pada Siklus II telah dilaksanakan dengan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran yang pada intinya peneliti ingin meningkatkan hasil belajar PAI-BP. Dari hasil penilaian ranah psikomotorik dan kognitif tahap Siklus II diperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 90 poin dikategorikan “Sangat Baik”. Berarti terjadi peningkatan penguasaan siswa terhadap materi “Salat berjamaah” sebesar 10 poin (nilai rata-rata klasikal Siklus I sebesar 80 poin kategori “Baik”). Diikuti siswa yang tuntas belajar ada 32 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 100%, berarti ada peningkatan 9 orang atau 28% siswa tuntas belajar PAI-BP.

Keberhasilan dari tindakan ini terlihat dari adanya peningkatan atau kemajuan pada proses pembelajaran PAI-BP. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar siswa. Menurut Ormrod (2009: 58-59), motivasi dapat meningkatkan prakarsa (*inisiasi*) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas. Sejalan dengan pendapat Ormrod, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya motivasi belajar berdampak pada peningkatan hasil belajar yang mencapai ketuntasan yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dalam setiap siklusnya menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* sangat cocok diterapkan ke dalam pembelajaran PAI-BP. Strategi ini sangat membantu dalam menumbuhkan kepercayaan diri kepada siswa dalam mengungkapkan atau mengeluarkan pendapat dalam PAI-BP. Selain itu model *Problem Based Learning* membuat kekompakan siswa semakin erat, karena peneliti di

setiap pelaksanaan membagi siswa dalam kelompok-kelompok diskusi. Siswa lebih terampil dan berani dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan jawaban serta mengajukan komentar dalam PAI-BP. Hasil penelitian membuktikan guru PAI (peneliti) mampu menyelenggarakan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi. Kondisi ini relevan dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Bab I tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rexi (2018) dan Irmina (2019), membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2018) dan Sihono (2019) juga membuktikan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilia (2019) membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar (kemampuan berpikir kritis) pada siswa. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Wardoyo Tunggal Cipto (2015) yang menyatakan bahwa Penggunaan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendapat Sadiman (2006) mengatakan bahwa pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh dari indera penglihatan (mata), 13% melalui indera pendengaran (telinga) dan selebihnya melalui indera yang lain. Pernyataan ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa. Penggunaan media video animasi sangat membantu dalam proses pembelajaran serta penyampaian materi pembelajaran secara menarik mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.

Hasil yang dicapai pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Slavin (2012 : 334-336) menyebutkan “cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi instrinsik, salah satunya

dengan menggunakan berbagai cara penyajian yang menarik”. Dalam hal ini peneliti (guru) menerapkan model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video animasi, terbukti adanya peningkatan kualitas pembelajaran PAI-BP yang berimplikasi pada meningkatnya aktivitas mengajar guru, motivasi belajar dan hasil belajar. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Indri Kusuma Wardani (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa “penerapan model *Problem Based Learning* Berbasis Media Audiovisual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar”.

Dari serangkaian pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar berdampak positif pada peningkatan hasil belajar PAI-BP materi “Salat Berjamaah” pada siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Pati.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi, dapat meningkatkan motivasi belajar. Besarnya peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VII G dari Siklus I ke Siklus II, dijabarkan sebagai berikut:
  - a. Pada Siklus I, motivasi belajar siswa Kelas VII G secara klasikal dikategorikan “Tinggi” dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 81%.
  - b. Pada Siklus II, motivasi belajar siswa Kelas VII G secara klasikal dikategorikan “Sangat Tinggi” dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 91%, berarti ada peningkatan motivasi belajar sebesar 10%.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media video animasi, dapat meningkatkan Hasil Belajar PAI-BP ranah psikomotorik dan ranah kognitif. Besarnya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, ditunjukkan pada meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Pada Siklus I, Hasil Belajar PAI-BP yang dicapai sebesar 80 poin kategori “Baik”. Siswa

yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 72%.

- b. Pada Siklus II, Hasil Belajar PAI-BP yang dicapai sebesar 90 poin kategori “Sangat Baik”. Siswa yang tuntas sebanyak 32 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Berarti ada peningkatan nilai rata-rata klasikal sebesar 10 poin dan peningkatan siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 22%.

### Saran

1. Kepala sekolah perlu mewajibkan kepada seluruh guru untuk mengadakan penelitian dengan *classroom action research* membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
2. Guru diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa supaya siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena mereka tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru melainkan juga dilibatkan secara langsung di dalamnya. Sehingga melalui pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
3. Bagi pihak peneliti berikutnya, disarankan untuk menerapkan *model Problem Based Learning* berbasis dengan media yang lebih inovatif untuk mata pelajaran yang lain, sehingga lebih banyak lagi temuan-temuan yang bisa menyempurnakan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Sihono Setyo. (2019). “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Prestasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKWU di Kelas XII IPS2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020” *LITERASI*, Volume XI, No. 2 2020 Diakses hari: Selasa, tanggal 10 September 2019 dari : Journal homepage:  
[www.ejournal.almaata.ac.id/literasi](http://www.ejournal.almaata.ac.id/literasi)
- Darajat, Zakiah. (2014). *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*

- Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud.
- Ormrod, J. E. (2009). *Educational Psychology Developing, Jilid 1 (6th ed)*. (Terjemahan Penerbit Erlangga). Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Purwanti, Irmina Titik. (2019). “Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Mekanika Teknik Pada Kelas X BKP 2 SMK Negeri 2 Sragen”. DWIJALOKA. Vol I No. 1, Maret 2020.
- Puspita, Indriana. (2017). “Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-I di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan”. *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rexi Agusmin. (2018). “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Simulasi PhET di Kelas XI IPA-C SMAN 6 Kota Bengkulu”. *Jurnal Kumparan Fisika* Volume 1 Nomor 2 (2018).
- Rizki Harlinda Putri. (2018). “Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media *Mind Mapping*”. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. p-ISSN: 2622-4763 | e-ISSN: 2622-2159 | Vol. 2 No. 1 (Januari) 2018, Hal. 87-101.
- Sadiman, Arief S. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2012). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sudarman. (2012). “*Problem Based Learning* : Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah”. *Jurnal Pendidikan Inovatif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman Samarinda*. 2, (2), 68-73.
- Utami, Meilia Tyas. (2019). “Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar”. *MAJU*, Volume 6 No. 1, Maret 2019, p-ISSN: 2355-3782, e-ISSN: 2579-4647, Page : 80-91.
- Wardani, Indri Kusuma. (2014). “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Salaman Mloyo Kota Semarang”. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Wardoyo, Tri Cipto Tunggal. (2015). “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 1 Purworejo”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.